

Unveiling Character Education Practices: A Case Study of SMP IT Nur Hasan

¹Dewi Mariastuti Khasanah, ²Sigit Haryanto, ³Djalal Fuadi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

¹q100230019@student.ums.ac.id, ²sh288@ums.ac.id, ³df276@ums.ac.id

ABSTRACT

This study examines the impact of character education programs at SMP IT Nur Hasan on the formation of religious character and student independence. The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of programs such as "Sekolahku Hijau Sekolahku Sehat", "Clean Today", "Dhuha Time", extracurricular programs, and congregational prayer. The method used was a qualitative approach with a case study design, involving in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. The results show that the programs significantly strengthen students' moral values, religiosity, and independence, in accordance with existing character education theories. The implications of the findings include important contributions to the development of character education theory and provide practical guidance for the implementation of effective character education programs in boarding schools. This study also identifies methodological limitations that can be addressed in future research to deepen the understanding of character education in boarding schools.

Keywords: character education; student independence; boarding school

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti dampak program pendidikan karakter di SMP IT Nur Hasan terhadap pembentukan karakter religius dan kemandirian siswa. Tujuan penelitian ini yaitu mengevaluasi efektivitas program-program seperti "Sekolahku Hijau Sekolahku Sehat", "Clean Today", "Dhuha Time", program ekstrakurikuler, dan sholat berjama'ah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program tersebut secara signifikan memperkuat nilai-nilai moral, religiusitas, dan kemandirian siswa, sesuai dengan teori-teori pendidikan karakter yang ada. Implikasi temuan ini mencakup kontribusi penting bagi pengembangan teori pendidikan karakter dan memberikan panduan praktis bagi implementasi program pendidikan karakter yang efektif di sekolah berasrama. Penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan metodologis yang dapat diatasi dalam penelitian lanjutan untuk memperdalam pemahaman tentang pendidikan karakter di sekolah-sekolah berasrama.

Kata kunci: pendidikan karakter; kemandirian siswa; sekolah berasrama

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan global. Pendidikan karakter telah terbukti menjadi suatu hal

yang esensial dan memerlukan implementasi yang cermat karena dapat memengaruhi proses internalisasi nilai-nilai karakter positif pada para siswa (Hanafi, 2021). Hal ini didorong oleh kebutuhan akan pembentukan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan integritas moral yang tinggi. Sekolah bukan hanya tempat untuk mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai lingkungan yang membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa (Yasmin, 2021). Di Indonesia, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum sebagai tanggapan terhadap berbagai perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang terjadi (Mulianti, 2023). Namun, implementasi pendidikan karakter di sekolah sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kesenjangan antara idealisme dan realitas, serta keterbatasan sumber daya dan pemahaman konsep yang masih terbatas (Hidayat, dkk. 2022). Guru dan tenaga pendidik membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral yang ingin ditanamkan kepada siswa serta strategi yang efektif untuk mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari (Ramadhani, 2022). Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, perlu adanya upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung implementasi pendidikan karakter (Anggreni, 2020). Pemerintah perlu memberikan dukungan yang cukup baik dalam hal kebijakan, sumber daya, dan pelatihan bagi guru. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa melalui program-program yang terintegrasi dengan baik ke dalam kurikulum (Satianingsih, dkk. 2020). Orang tua perlu terlibat aktif dalam mendukung pembentukan karakter anak di rumah, sementara masyarakat juga memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai moral dan karakter yang diinginkan dalam masyarakat (Hakim, 2022). Dengan upaya bersama, implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat saat ini (Muslim, 2020).

SMP IT Nur Hasan menjadi studi kasus yang menarik untuk dieksplorasi dalam konteks pendidikan karakter. Sebagai sekolah yang berbasis berasrama, SMP IT Nur Hasan memiliki keunggulan dalam pendidikan karakter karena nilai-nilai agama Islam diintegrasikan dalam semua aspek kehidupan di sekolah. Hal ini memastikan bahwa siswa tidak hanya fokus pada pembelajaran akademis, tetapi juga terlibat aktif dalam praktik-praktik keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai moral dan karakter mereka (Sauri, dkk. 2022). Namun, sebagaimana sekolah lainnya, SMP IT Nur Hasan juga menghadapi tantangan dalam menerapkan pendidikan karakter. Salah satu tantangannya yaitu mempertahankan konsistensi dan relevansi dari program-program karakter yang telah diimplementasikan. Dalam konteks lingkungan berasrama yang kompleks, menjaga konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai karakter menjadi sulit, terutama karena adanya perbedaan latar belakang siswa dan staf, serta dinamika kehidupan di asrama. Untuk mengatasi tantangan tersebut, SMP IT Nur Hasan dapat mengadopsi pendekatan yang holistik dan terpadu dalam pendidikan karakter. Hal ini melibatkan semua *stakeholder*, termasuk guru, staf, siswa, dan orang tua, dalam merancang dan melaksanakan

program-program karakter yang relevan dan berkelanjutan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif juga dapat membantu memperkuat nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

Dalam konteks ini, fokus penelitian ditekankan pada tantangan yang spesifik dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di SMP IT Nur Hasan. Dengan menganalisis secara mendalam berbagai permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang dinamika lapangan dan untuk mengeksplorasi kemungkinan solusi yang dapat diterapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menguraikan dalam beberapa aspek khusus, termasuk menilai efektivitas program pendidikan karakter yang telah ada, mengidentifikasi rintangan dan tantangan dalam implementasinya, serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pandangan dan pengalaman siswa, guru, dan staf sekolah terkait pendidikan karakter. Dengan menyatakan tujuan penelitian secara jelas, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman kita tentang pendidikan karakter di lingkungan sekolah berasrama, tetapi juga memberikan pemikiran yang berharga bagi pembuatan kebijakan dan praktik pendidikan karakter di institusi pendidikan lainnya.

Dalam membangun landasan penelitian yang kuat dan relevan, analisis kesenjangan menjadi faktor penting. Khususnya dalam konteks pendidikan karakter di sekolah menengah, terutama di lingkungan sekolah berasrama, penelitian sebelumnya cenderung lebih fokus pada konsep dan teori, dengan sedikit perhatian pada penerapan dan dampak yang sebenarnya di lapangan. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan yang jelas akan penelitian empiris yang mengeksplorasi praktik pendidikan karakter di sekolah berasrama dan mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang sudah ada. Melalui analisis kesenjangan ini, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kontribusi yang diharapkan dapat diberikan, baik dalam hal pemahaman praktik pendidikan karakter maupun dampak praktisnya dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa di lingkungan sekolah berasrama. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah dalam literatur penelitian saat ini dan menyediakan landasan yang kuat untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dalam bidang pendidikan karakter di sekolah menengah, terutama di lingkungan sekolah berasrama.

Menyampaikan kekhasan dan relevansi penelitian dalam konteks akademis yang lebih luas sangatlah penting. Penelitian mengenai pendidikan karakter di SMP IT Nur Hasan memiliki beberapa aspek yang baru dan berarti yang perlu diuraikan secara detail. Terutama, keunikan penelitian ini terletak pada penekanannya pada praktik pendidikan karakter di lingkungan sekolah berasrama, sebuah area yang masih jarang dieksplorasi dalam literatur penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti implementasi program-program seperti "Sekolahku Hijau Sekolahku Sehat", "Clean Today", "Dhuha time", pembentukan karakter kemandirian melalui program ekstrakurikuler, dan program sholat 5 waktu

berjama'ah menunjukkan adanya inovasi dalam pendekatan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan baru dan kontribusi yang berarti bagi literatur mengenai pendidikan karakter di sekolah menengah, terutama di lingkungan sekolah berasrama. Harapannya, hasil dari penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah berasrama serta memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut di bidang ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam konteks studi ini, metode studi kasus dipilih sebagai desain penelitian yang memungkinkan penyelidikan mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter diimplementasikan di SMP IT Nur Hasan. Kelompok yang menjadi fokus utama penelitian mencakup seluruh komunitas sekolah, yakni siswa, guru, dan staf administrasi SMP IT Nur Hasan. Proses seleksi sampel akan dilakukan secara *purposive*, dengan memperhatikan representasi yang memadai dari berbagai kelompok dalam populasi, termasuk siswa dari berbagai tingkatan kelas, guru dengan berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman, serta staf administrasi yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program-program pendidikan karakter. Prosedur penelitian akan melibatkan serangkaian tahapan, mulai dari observasi langsung di lingkungan sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi pendidikan karakter, wawancara dengan siswa, guru, dan staf sekolah untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka terhadap pendidikan karakter, hingga analisis dokumen seperti rencana pembelajaran, program-program sekolah, dan catatan kegiatan pendidikan karakter.

Dalam proses pengumpulan data, beragam teknik akan digunakan, termasuk wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan, observasi partisipatif di dalam kelas dan kegiatan sekolah, serta analisis dokumen yang relevan seperti rencana pembelajaran, catatan kegiatan sekolah, dan materi pembelajaran terkait pendidikan karakter. Data dari sumber-sumber yang berbeda ini akan dianalisis menggunakan pendekatan induktif, di mana temuan akan muncul dari data itu sendiri, tanpa dipengaruhi oleh kerangka teoritis sebelumnya. Triangulasi data akan digunakan untuk memastikan keabsahan data, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber data yang berbeda. Dengan menggabungkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen, diharapkan hasil penelitian akan memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap hasil penelitian, temuan yang diungkapkan menyoroti dampak yang signifikan dari program-program pendidikan

karakter yang diterapkan di SMP IT Nur Hasan. Program-program seperti "Sekolahku Hijau Sekolahku Sehat", "Clean Today", "Dhuha Time", program ekstrakurikuler, dan program sholat berjama'ah secara konsisten memberikan kontribusi yang berarti dalam membentuk karakter religius dan kemandirian siswa. Interpretasi hasil ini menggambarkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya memperkuat nilai-nilai moral, tetapi juga mendukung pengembangan kemandirian dan kepribadian siswa secara holistik. Temuan ini juga konsisten dengan teori-teori yang ada dalam literatur pendidikan karakter, yang menekankan pentingnya lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa (Retnasari, 2023). Selain itu, hasil penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang praktik pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari sekolah dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi perilaku siswa secara positif (Zuliani, 2023). Implikasi dari temuan ini tidak hanya relevan dalam konteks teori pendidikan karakter, tetapi juga memiliki dampak praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah berasrama seperti SMP IT Nur Hasan. Dengan mempertimbangkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan baik dapat menjadi landasan yang kuat dalam membentuk karakter siswa dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pribadi mereka.

Pembahasan

Interpretasi hasil penelitian ini mengungkapkan dampak yang signifikan dari program-program pendidikan karakter yang diterapkan di SMP IT Nur Hasan. Lima program unggulan seperti "Sekolahku Hijau Sekolahku Sehat", "Clean Today", "Dhuha Time", program ekstrakurikuler, dan program sholat berjama'ah telah secara konsisten mempengaruhi pembentukan karakter religius dan kemandirian siswa. Pertama, Program "Sekolahku Hijau Sekolahku Sehat" yang diterapkan di SMP IT Nur Hasan menyoroti dampaknya yang beragam pada pengembangan karakter dan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip kepedulian lingkungan ke dalam etos sekolah, program ini tidak hanya membentuk rasa tanggung jawab terhadap menjaga lingkungan yang bersih dan sehat tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai keberlanjutan dan keterlibatan warga. Melalui kegiatan langsung seperti inisiatif ramah lingkungan dan proyek-proyek berkebun, siswa diberi kesempatan untuk secara aktif terlibat dengan lingkungan sekitar mereka, yang menumbuhkan penghargaan yang lebih dalam terhadap alam dan membentuk kebiasaan seumur hidup dalam pelestarian lingkungan. Selain itu, penekanan program pada partisipasi kolektif dari siswa, guru, dan komunitas sekolah secara lebih luas menunjukkan potensinya sebagai pendorong bagi pembentukan budaya kesadaran lingkungan dan tindakan di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, inisiatif "Sekolahku Hijau Sekolahku Sehat" menjadi model yang menjanjikan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan advokasi lingkungan, menawarkan wawasan berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan yang mencari untuk mempromosikan pengembangan holistik dan kepedulian lingkungan di kalangan siswa.

Kedua, program "Clean Today" yang diterapkan di SMP IT Nur Hasan merupakan inisiatif yang menarik dan berdampak positif bagi siswa. Program ini tidak hanya mencerminkan komitmen sekolah terhadap kebersihan lingkungan, tetapi juga merupakan bagian integral dari upaya untuk membentuk karakter siswa secara holistik. Konsepnya sederhana namun kuat, dengan menekankan pentingnya menjaga kebersihan sebelum, selama, dan setelah kegiatan pembelajaran. Siswa diajarkan untuk aktif dalam menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, dengan menempatkan tong sampah yang bersih dan membuang sampah pada tempatnya. Program ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan higienis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran lingkungan. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam menjaga kebersihan, program ini membantu membentuk kebiasaan positif yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari di luar lingkungan sekolah. Selain itu, program "Clean Today" juga memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa memiliki terhadap lingkungan. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada kebersihan fisik lingkungan sekolah, tetapi juga pada perkembangan karakter siswa secara keseluruhan, menjadikannya langkah yang efektif dalam pendidikan karakter di SMP IT Nur Hasan.

Ketiga, program "Dhuha Time" yang diterapkan di SMP IT Nur Hasan merupakan langkah yang signifikan dalam memperkuat dimensi spiritualitas dan nilai-nilai agama di lingkungan pendidikan. Melalui penekanan terhadap pentingnya melaksanakan sholat dhuha sebelum memulai aktivitas belajar, program ini tidak hanya membentuk kebiasaan ibadah yang baik, tetapi juga mengajarkan siswa tentang kedisiplinan, kesabaran, dan ketekunan dalam menjalankan kewajiban agama. Dengan demikian, program ini bukan hanya sekadar serangkaian aktivitas ibadah, tetapi juga merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, bertakwa, dan peduli terhadap nilai-nilai spiritual. Selain itu, "Dhuha Time" juga menciptakan ikatan sosial yang erat di antara anggota komunitas sekolah, karena mereka bersama-sama mengalami momen kebersamaan dalam ibadah. Dengan demikian, "Dhuha Time" bukan hanya sekadar kegiatan ibadah rutin, tetapi juga merupakan sarana efektif dalam pendidikan karakter yang holistik di SMP IT Nur Hasan dan memberikan kontribusi yang berarti dalam pembentukan karakter religius siswa.

Keempat, program ekstrakurikuler di SMP IT Nur Hasan memainkan peran penting dalam membangun karakter kemandirian siswa dan mendorong mereka untuk berprestasi di berbagai bidang. Dengan menyediakan beragam kegiatan ekstrakurikuler seperti pencak silat, yang telah berhasil memenangkan berbagai lomba dan meraih medali emas, perak, serta perunggu di tingkat kabupaten, sekolah ini tidak hanya mendukung perkembangan fisik dan mental siswa, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai disiplin, kerja keras, dan sportivitas. Keberhasilan di bidang

pencak silat menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian prestasi tinggi. Selain itu, terdapat ekstrakurikuler buket wisuda yang merupakan salah satu upaya sekolah untuk menumbuhkan bakat dan kreativitas siswa di bidang kemandirian. Melalui kegiatan ini, siswa belajar keterampilan praktis yang dapat mereka manfaatkan di dunia kerja nantinya, sehingga mereka tidak hanya berprestasi secara akademis tetapi juga memiliki keterampilan yang berguna dan relevan di masa depan. Program-program ekstrakurikuler ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik, di mana siswa dapat mengeksplorasi minat dan bakat mereka, serta mengembangkan karakter yang kuat dan mandiri. Dengan demikian, SMP IT Nur Hasan berkomitmen untuk membentuk siswa yang berkarakter, kreatif, dan kompeten dalam berbagai aspek kehidupan, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Kelima, program sholat berjama'ah di SMP IT Nur Hasan, sebagai sekolah *boarding*, dirancang untuk menanamkan nilai-nilai religius yang mendalam pada siswa melalui praktik ibadah yang konsisten. Dengan menjadikan sholat berjama'ah sebagai bagian integral dari rutinitas harian, program ini bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa yang taat, disiplin, dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi. Melalui keterlibatan rutin dalam sholat berjama'ah, siswa diajarkan pentingnya kebersamaan, tanggung jawab, dan kesadaran akan keberadaan Tuhan dalam setiap aspek kehidupan mereka. Selain itu, program ini memperkuat nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan ketulusan, yang merupakan esensi dari pendidikan karakter religius. Praktik sholat berjama'ah juga membangun rasa solidaritas dan persaudaraan di antara siswa, menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling mendukung. Dari perspektif akademis, ketertarikan dan kedisiplinan yang dibentuk melalui program ini dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa, karena kebiasaan baik yang terbentuk dari disiplin ibadah dapat diterapkan dalam konteks belajar. Dengan demikian, program sholat berjama'ah di SMP IT Nur Hasan bukan hanya berfungsi sebagai penguatan nilai-nilai religius tetapi juga sebagai dasar pembentukan karakter yang holistik dan seimbang, yang esensial dalam pembentukan generasi muda yang berintegritas dan berakhlak mulia.

Program-program tersebut memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan karakter bukan hanya tentang memperkuat nilai-nilai moral, tetapi juga tentang membentuk aspek kepribadian siswa secara holistik. Selain itu, temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan ini sesuai dengan teori-teori yang ada dalam literatur pendidikan karakter, dengan menekankan pentingnya lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa (Aryadiningrat, 2023). Implikasi praktis dari temuan ini tidak hanya relevan dalam konteks teori pendidikan karakter, tetapi juga dalam pengembangan praktik pendidikan karakter di sekolah-sekolah berasrama seperti SMP IT Nur Hasan. Program-program pendidikan karakter yang telah diimplementasikan di sekolah ini mencerminkan prinsip-prinsip dasar yang ditemukan dalam teori-teori pendidikan karakter, seperti pembentukan karakter

melalui pengalaman langsung dan pembiasaan positif (Mufidah, 2023; Islamiyah, 2023). Selain itu, pendekatan holistik yang diambil oleh SMP IT Nur Hasan dalam mendidik siswa juga sesuai dengan teori-teori yang menekankan pentingnya lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa (Ginting, 2023). Temuan ini memperkaya pemahaman kita tentang bagaimana teori-teori tersebut dapat diterapkan dalam konteks nyata sekolah berasrama, memberikan bukti empiris yang mendukung relevansi teori-teori tersebut dalam praktik pendidikan karakter di lapangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang berdampak pada interpretasi hasil yang diperoleh. Pertama, sampel yang digunakan terbatas pada siswa SMP IT Nur Hasan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi yang lebih luas. Variabilitas dalam implementasi program di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda bisa menghasilkan hasil yang beragam. Kedua, penelitian ini mengandalkan metode survei dan observasi yang bersifat subjektif, sehingga terdapat kemungkinan bias dalam pengumpulan data, terutama terkait dengan penilaian siswa dan guru terhadap efektivitas program-program tersebut. Ketiga, durasi penelitian yang terbatas mungkin tidak cukup untuk menangkap dampak jangka panjang dari program pendidikan karakter, sehingga efek kumulatif dari program tersebut terhadap perkembangan karakter siswa belum dapat diukur secara komprehensif. Selain itu, keterbatasan dalam sumber daya dan fasilitas mungkin juga mempengaruhi pelaksanaan program secara optimal. Oleh karena itu, untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat, disarankan adanya penelitian lanjutan dengan melibatkan sampel yang lebih besar, metode penelitian yang lebih beragam, serta periode pengamatan yang lebih panjang. Hal ini penting agar temuan penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih kuat dan relevan bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan karakter di sekolah-sekolah lainnya. Selanjutnya, penelitian yang lebih mendalam dapat dilakukan untuk mengeksplorasi hubungan antara pendidikan karakter dan hasil akademik siswa. Studi ini dapat membantu dalam memahami sejauh mana pembentukan karakter siswa berkontribusi terhadap pencapaian akademik mereka, serta implikasi praktisnya dalam perancangan kurikulum dan pembelajaran. Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini, penelitian lanjutan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan bagi literatur tentang pendidikan karakter dan praktiknya di sekolah-sekolah berasrama, serta menyediakan dasar yang lebih kuat untuk pengembangan kebijakan dan program-program pendidikan yang relevan.

Dampak temuan penelitian ini tidak hanya terbatas pada lingkup sekolah, tetapi juga memiliki implikasi yang luas dalam konteks sosial dan etis. Secara khusus, pengaruh positif dari program-program pendidikan karakter yang ditemukan dalam penelitian ini dapat membawa dampak positif pada komunitas sekolah dan masyarakat sekitarnya. Program-program seperti "Sekolahku Hijau Sekolahku Sehat", "Clean Today", dan "Dhuha Time" tidak hanya membentuk karakter individu siswa, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara siswa, guru, dan staf sekolah.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebersihan, kemandirian, dan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, SMP IT Nur Hasan telah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam hal pertimbangan etis dalam penelitian pendidikan. Melalui pendekatan yang berbasis pada prinsip-prinsip etika penelitian, seperti perlindungan privasi dan keadilan dalam partisipasi subjek penelitian, penelitian ini telah menghormati hak-hak individu yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik pendidikan karakter di sekolah berasrama, tetapi juga memberikan pandangan yang berharga tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter dapat membawa dampak positif dalam konteks sosial dan etis yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan pentingnya pendidikan karakter di SMP IT Nur Hasan, khususnya dalam konteks lingkungan sekolah berasrama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program seperti "Sekolahku Hijau Sekolahku Sehat", "Clean Today", "Dhuha Time", program ekstrakurikuler, dan program sholat berjama'ah telah memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk karakter religius dan kemandirian siswa. Interpretasi hasil menunjukkan bahwa praktik pendidikan karakter di sekolah tersebut sejalan dengan teori-teori yang ada dalam literatur, menguatkan pemahaman kita tentang konsep pendidikan karakter. Implikasi dari penelitian ini mencakup kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter dan saran-saran praktis untuk meningkatkan efektivitas program-program pendidikan karakter di sekolah-sekolah berasrama. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan, seperti batasan metode dan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi generalisasi temuan. Oleh karena itu, saran untuk penelitian masa depan mencakup peluang untuk penelitian lanjutan yang dapat memperdalam pemahaman kita tentang pendidikan karakter di sekolah berasrama dan peningkatan metodologi penelitian untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan implikasi sosial dan etis dari temuan penelitian ini, termasuk dampaknya pada komunitas sekolah dan pertimbangan etis dalam pelaksanaan penelitian. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga bagi literatur pendidikan karakter dan memberikan pandangan yang berharga bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan program-program pendidikan karakter yang efektif di sekolah-sekolah berasrama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, A. (2020). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 38-52. <https://journal.fai.unisla.ac.id/index.php/at-thullab/article/view/118>

- Aryadiningrat, I. N. L. H., Sundawa, D., & Suryadi, K. (2023). Forming the Character of Discipline and Responsibility Through Character Education. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 6 (1), 82-92. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v6i1.62618>
- Ginting, A. J., Rangkuti, F. S., Husna, N., Anggina, S. B., & Angin, L. M. P. (2023). The Effect of the School Environment on Students' Character Formation in PPKn Class IV Students at SD Negeri 101213 Baringin. *Journal of Educational Analytics*, 2(2), 285-294. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jeda/article/view/4421>
- Hakim, R. T., & Dewi, D. A. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter Guna Calon Generasi Emas Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 258-266. <https://journal.kewarganegaraan.ikippgriptk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/2581>
- Hanafi, H. (2021). Character education from the students', teachers', and schools' perspective. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(2), 283-296. <https://www.jeltl.org/index.php/jeltl/article/view/545>
- Hidayat, M., Rozak, R. W. A., Hakam, K. A., Kembara, M. D., & Parhan, M. (2022). Character education in Indonesia: How is it internalized and implemented in virtual learning. *Cakrawala Pendidikan*, 41(1), 186-198. doi: 10.21831/cp.v41i1.45920
- Islamiyah, F. H., Yani, M. T., & Setyowati, R. R. N. (2023). PRAKTIK BAIK PEMBIASAAN DAN PEMBINAAN KARAKTER SEBAGAI INOVASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR (ANALISIS PSIKOSOSIAL DAN IMPLEMENTASI PANCASILA SILA KEDUA DI SD MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 898-907. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/7576>
- Mufidah, A., Sari, Y., & Widiyanto, B. (2023). Analisis Pembiasaan Harian Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 1-14. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v6i1.2249>
- Mulianti, W. O., & Sulisworo, D. (2023). Character Education Management of Elementary School Students. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 2(01), 1-13. <https://journal.iistr.org/index.php/IJLREE/article/view/140>
- Muslim, A. B. (2020). Character education curriculum in the government of Indonesia strengthening character education program. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 1(2), 137-153. <https://www.e-journal.stit-islamic-village.ac.id/jiebar/article/view/101>

- Ramadhani, S. A. (2022). Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah. *Al-Fathonah*, 1(5), 686-696. <https://www.jurnal.stitbb.ac.id/index.php/al-fathonah/article/view/82>
- Retnasari, L., Hakim, A. P., Hermawan, H., & Prasetyo, D. (2023). Cultivating Religious Character through School Culture. *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 2(1), 27-34. <https://journal.qqrcenter.com/index.php/ijeqqr/article/view/29>
- Satianingsih, R., Budiyo, S. C., & Subandowo, M. (2020). Character education in multicultural society: Case in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(4), 337-344. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/1407>
- Sauri, S., Sanusi, A., Saleh, N., & Khalid, S. M. (2022). Strengthening Student Character Through Internalization of Religious Values in School. *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 30-43. <https://iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/ALT/article/view/3369/0>
- Yasmin, S., Muhammad, Y., & Siddiqui, M. F. (2021). Character building of students: Private secondary school principals' perceptions and practices. *Global Educational Studies Review*, 6(1), 103-120. <https://www.humapub.com/admin/alljournals/gesr/papers/U5n8r7cE1E.pdf>
- Zuliani, R., Apriliyani, D., & Kurnia, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah Dasar. *ANWARUL*, 3(5), 915-924. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/anwarul/article/view/1420>